



ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI KELAS KATA DALAM NOVEL *A PERFECT BOYFRIEND* CHRISTIA DHARMAWAN

Juni Agus Simaremare¹, Iyana Moi Lingga², Jenni Arta Pakpahan³, Lasmina Boru Sinaga⁴, Jeslina Batubara⁵, Anggilina Sirait⁶, Yessy Evi Yona Sigalingging⁷

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN, INDONESIA

ABSTRACT

This research aims to (1) Present and describe the form of word classes in the novel *A Perfect Boyfriend* Christia Dharmawan (2) Describe the function of each class of words in the novel *A Perfect Boyfriend* Christia Dharmawan. This research is a type of qualitative research that is descriptive and uses a method that focuses on in-depth observation. In the novel *A Perfect Boyfriend* by Christia Dharmawan, it describes illustrations of the future, a series of events, as well as characters and settings, including a dramatization of a fantasy story. Fiction. The data used in this research is the use of repeated words in the novel *A Perfect Boyfriend* by Christia Dharmawan. Data collection techniques in this research are listening techniques and note-taking techniques. Based on the results of the analysis, it can be concluded several things as follows (1) there is the use of word class forms in the novel *A Perfect Boyfriend* by Christia Dharmawan which includes verbs, adjectives, nouns, pronouns, adverbs, numeralia, conjunctions, demonstratives, interrogatives, prepositions, articulations, phatic and interjection categories. (2) there are 13 functions of word classes in the novel *A Perfect Boyfriend* by Christia Dharmawan which include describing as an action, stating as a characteristic, stating as a place, stating as a pronoun, describing or calculating, providing additional information, as a substitute for something that is not yet known, showing or marking specifically, as an accompaniment to a basic word, stating a direction, a relationship between words, as a greeting, expressing feelings

ARTICLE HISTORY

Submitted 20 Januari 2024
Revised 19 September 2024
Accepted 28 September 2024
Published 30 September 2024

KEYWORDS

Analysis Of The Form And Function Of Word Classes In The Novel *A Perfect Boyfriend* Christia Dharmawan

CITATION (APA 6th Edition)

Simaremare, J.A., Lingga, I. M., Pakpahan, J. A., Sianaga, L. B., Sirait, A., Sgalingging, Y. E. Y. (2024). Analisis Bentuk Dan Fungsi Kelas Kata Dalam Novel *A Perfect Boyfriend* Christia Dharmawan. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1), 110-116.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



Sinagalasmina3@gmail.com

PENDAHULUAN

Novel termasuk dalam jenis buku fiksi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa yang Panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel *a perfect boyfriend* ini menceritakan tentang cinta yang bertepuk sebelah tangan, yaitu Cheryl yang lagi naksir Ari. Cowok cool, keren, dan bisa beli motor pakai uang sendiri. Tapi cinta Cheryl bertepuk sebelah tangan. Ari justru menyukai Jenni, sahabat Cheryl. Kelas kata adalah golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk dan fungsi dalam sistem gramatikal. Untuk menyusun kalimat yang baik dan benar dengan berdasarkan pola-pola kalimat baku, pemakai bahasa haruslah mengenal bentuk dan fungsi kelas kata terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan.

Menurut (Crystal, 1980), kata adalah satuan ujaran yang mempunyai pengenalan intuitif universal oleh penutur asli, baik dalam Bahasa lisan maupun tulisan. Menurut (Keraf, 1991), kata adalah sebuah satuan-satuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagian atas bagian-bagiannya, dan mengandung sebuah ide. (Koshartanti, 2005), kata adalah satuan bebas paling kecil, atau dengan kata lain setiap satuan bebas merupakan kata. Menurut (Chaer, 2008), kata merupakan bentuk yang stabil dan tidak berubah, dan keluar mempunyai kemungkinan mobilitas dalam kalimat. Kridalaksana membagi kelas kata dalam bahasa Indonesia menjadi tiga belas bagian adalah; verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, kategori fatis, dan interjeksi (Kridalaksana, 2008).

Menurut pemahaman yang telah dikemukakan para ahli mengenai kelas kata ini sangatlah banyak. Salah satunya pemahaman Kridalaksana memiliki kesamaan dengan Ramlan. Ramlan menyatakan bahwa kelas kata diklasifikasikan menjadi dua belas bagian. Maka dapat disimpulkan dari keenam pendapat para ahli tersebut adalah kelas kata merupakan sebuah kata dasar baik seluruh maupun sekaligus dengan banyak variasi kelas kata yang ada. Penelitian ini fokusnya mengkaji tentang bentuk dan fungsi kelas kata pada novel A Perfect Boyfriend. Mengingat penelitian dalam bidang Bahasa cakupannya sangat luas berupaya untuk memfokuskan penelitiannya pada bidang morfologi. Adapun bagian-bagian materi yang terdapat dalam morfologi yakni, morfem, fonem, afiks dan proses pengulangan. Dari sekian banyak materi yang disajikan dalam morfologi maka penulis memilih tentang proses kelas kata dengan alasan untuk membatasi cakupan penelitian yang terlalu luas. Alasan penulis melakukan penelitian tentang kelas kata adalah untuk mengetahui segala bentuk, fungsi dan makna kelas kata yang terdapat dalam novel A Perfect Boyfriend karya Christia Dharmawan .

Adapun alasan yang mendasar dari penelitian ini yaitu keingintahuan penulis lebih dalam tentang kelas kata yang digunakan dalam novel A Perfect Boyfriend. Adapun masalah umum yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kelas kata novel A Perfect Boyfriend. Agar penelitian ini lebih terarah dan masalah yang dibahas tidak terlalu luas maka penulis menjabarkan masalah umum menjadi masalah khusus yakni bentuk, fungsi dan makna kelas kata novel A Perfect Boyfriend karya Christia Dharmawan.

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kelas kata novel A Perfect Boyfriend karya Christia Dharmawan. Adapun tujuan umum di atas dijabarkan lagi dalam tujuan khusus yaitu untuk mendeskripsikan bentuk kelas kata novel A Perfect Boyfriend karya Christia Dharmawan untuk mendeskripsikan fungsi novel A Perfect Boyfriend karya Christia Dharmawan dan untuk mendeskripsikan makna Kata novel A Perfect Boyfriend karya Christia Dharmawan.

Menurut (Moody et al, 1971) dengan judul artikel kelas kata keterangan dalam novel Hook karya Walter Van Tilburg Clarks menyatakan bahwa kata keterangan terbagi atas tujuh bagian, yaitu, Kata keterangan waktu dapat didahului oleh tanda-tanda ; After,before,when,where,as. Kedua kata keterangan tempat: Kata keterangan tempat dapat didahului oleh tanda-tanda klausa; Where, whenever. Ketiga kata keterangan cara: Kata keterangan cara dapat didahului oleh as, as if. Keempat kata keterangan sebab (alasan): Kata keterangan sebab (alasan) dapat didahului oleh because, since, as. Kelima Kata keterangan maksud (tujuan): Kata keterangan maksud (tujuan) dapat didahului oleh ; so, so that. Keenam kata keterangan hasil: Kata keterangan hasil dapat didahului oleh : Eventhough, while, although. Ketujuh kata keterangan kondisi (keadaan). Kata keterangan kondisi (keadaan) dapat didahului oleh : If, unlese, as long as.

Menurut (Kridalaksana, 2005) dengan judul artikel kelas kata interjeksi dalam novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata interjeksi bersifat ekstrakalimat dan selalu selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri inilah yang membedakannya dari partikel fatis yang dapat muncul di bagian ujaran maupun. Terdapat 3 tujuan dalam interjeksi di novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata yaitu Mendeskripsikan bentuk interjeksi yang meliputi primer dan sekunder Hirata. Mendeskripsikan fungsi interjeksi yang meliputi interjeksi keheranan, kekesalan, kemarahan, kesedihan, ajakan, dan kesenangan Mendeskripsikan makna interjeksi dalam konteks pujian, harapan, kekecewaan dan panggilan.

Menurut (Frank, 1972) dengan judul kelas kata sifat dalam novel Animal Farm Oleh George Orwell bahasa Inggris adalah salah satu bagian dari ucapan dan memiliki fungsi yaitu untuk mendeskripsikan atau memodifikasi kata benda atau kata ganti. misalnya, kata sifat white dalam frasa white house, menggambarkan kata benda house. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian yang memiliki judul yang berbeda. Untuk itu, judul yang diteliti oleh penulis sangat unik dengan meneliti penggunaan kelas kata dalam Novel A Perfect Boyfriend karya Christia Dharmawan.

Penggolongan dalam tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, kelas kata terbagi menjadi 13 kategori yaitu:

1. Verba, Secara umum kata yang menunjukkan perbuatan dan tindakan Ciri: selalu dapat dilekati partikel (adverbia) tidak dan tanpa Verba dasar bebas: yaitu berupa morfem dasar bebas. Contoh: duduk, tiang, mobil.
2. Ajektiva, ajektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk
 - 1) bergabung dengan partikel tidak,
 - 2) mendampingi nomina,
 - 3) didampingi partikel seperti lebih, sangat, agak, dapat terlihat dari ciri morfologis (-er) honorer, (-if) sensitif, (i) alami, (wi) manusiawi; dapat dibentuk jadi nomina melalui konfiks (ke- -an), keadilan adil, halus kehalusan. Ditinjau dari bentuknya dapat dibagi menjadi:
 - 4) Ajektiva dasar, adil, bahagia, sedih, senang dan Ajektiva turunan, terhormat, muda-muda, ringan-ringan.
3. Nomina adalah (kata benda); nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan, misalnya buku, kuda. Kategori yang secara sintaksis
 - 1) tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel tidak, mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel dari; tidak dapat bergabung dengan adverbia agak, lebih, sangat, dan paling, wajib, dapat didahului adverbia yang menyatukan jumlah seperti, satu, sebuah, sebatang. Ditinjau dari bentuknya: Nomina dasar: mobil, motor, ember, Nomina turunan (mengalami afiksasi): Afiksasi yang dapat membentuk nomina: pe-, per-, pe-an, per-an, ke- an, -an. Contoh: keuangan, gerigi, perpaduan Nomina reduplikasi: tetamu, rumah-rumah. Nomina hasil gabungan proses: batu-batuan, kesinambunagan.
4. Pronomina adalah (kata ganti); kata pengganti kata benda, misalnya ia, itu. Orang pertama (kami), Orang kedua (engkau), Orang ketiga (mereka), Kata ganti kepunyaan (-nya), Kata ganti penunjuk (ini, itu).
5. Numeralia (kata bilangan); kata yang menyatakan jumlah benda atau hal atau menunjukkan urutannya dalam suatu deretan, misalnya satu, kedua. Angka kardinal (duabelas), Angka ordinal (keduabelas).
6. Adverbia adalah (kata keterangan); kata yang memberikan keterangan pada kata yang bukan kata benda yang menjelaskan verba, ajektiva, adverbia lain. Pada umumnya, digunakan pewatas. Menurut tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, adverbia berdasarkan perilaku semantisnya dapat digolongkan menjadi delapan macam, yakni adverbia kualitatif, kuantitatif, limitatif, frekuentif, kewaktuan, kecaaraan, kontrastif, dan keniscayaan.
7. Interogativa Adalah kategori dalam kalimat interogatif yg berfungsi menggantikan sesuatu yg ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yg telah diketahui pembicara. Apa yg ingin diketahui dan apa yg dikukuhkan itu disebut anteseden. Anteseden selamanya di luar wacana. Contoh, apa, bila, kah (utk mengukuhkan bagian kalimat yg diikuti oleh kah mungkin), kapan, mana, dll.
8. Demonstrativa Adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam maupun di luar wacana. Sesuatu itu disebut anteseden. Dari sudut bentuk dapat dibedakan antara (1) demonstrativa dasar, seperti itu dan ini, (2) demonstrativa turunan, seperti berikut, sekian, (3) demonstrativa gabungan seperti di sini, di situ, di sana, ini itu, di sana-sini. (Kridalaksana, 1994).
9. Artikula dalam BI adalah kategori yang mendampingi nomina dasar (misalnya si kancil, sang dewa, para pelajar) nomina deverbial misalnya (si terdakwa, si tertuduh) Artikula untuk mengkhususkan nomina singularis: si, sang, sri (untuk seseorang yang sangat dihormati seperti sri baginda, sri Ratu, Sri Paus,). Artikula yg bertugas utk mengkhususkan suatu kelompok, masing-masing: para, kaum (berideologi sama), umat (agama).
10. Preposisi Adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frase eksosentris direktif. Contohnya di, ke, dari, akan, akibat, antar, pada, karena, dsb.
11. Konjungsi Adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi dapat menghubungkan bagian-bagian ujaran yg setataran maupun yang tidak. Banyak kasus yg sulit membedakan preposisi dengan konjungsi. Contoh: agar, akan tetapi, dan, lalu, jika, kecuali, namun, dll.
12. Kategori fatis adalah kategori yg bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan, komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Biasa terdapat dlm dialog dan wawancara. Kategori fatis utamanya adalah ciri ragam lisan. Contoh : Ah, menekankan rasa penolakan atau acuh tak acuh; ayo menekankan ajakan; dong, deh, halo, kok, lho, ya, sih toh, dll. Frase fatis: selamat pagi, selamat malam. Terima kasih, turut berduka, assalamualaikum, dll.
13. Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara; dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran. Contoh: Aduh, aduhai, amboi, astaga. karya Christia Dharmawan. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menggali kedalaman dan kompleksitas dari setiap kelas kata, memahami konteksnya, serta dampaknya terhadap struktur naratif dan karakter dalam karya sastra tersebut. Sampel data diambil dari berbagai bab atau bagian novel, mencakup berbagai aspek cerita, karakter, dan pengembangan plot.

Proses analisis melibatkan identifikasi dan klasifikasi setiap kata ke dalam kelas-kelas kata seperti nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronomina, preposisi, konjungsi, dan interjeksi. Selanjutnya, analisis bentuk kelas kata dilakukan untuk mengamati distribusi frekuensi dan pola penggunaannya dalam novel.

Analisis fungsi kelas kata difokuskan pada menafsirkan konteks penggunaan untuk mengidentifikasi peran dan dampaknya dalam naratif. Kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya ditarik berdasarkan temuan hasil analisis, memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana penggunaan kelas kata memberikan kontribusi terhadap kekayaan sastra dalam novel ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif untuk menjelajahi penggunaan kelas kata dalam novel "A Perfect Boyfriend" karya Christia Dharmawan. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menggali kedalaman dan kompleksitas dari setiap kelas kata, memahami konteksnya, serta dampaknya terhadap struktur naratif dan karakter dalam karya sastra tersebut. Sampel data diambil dari berbagai bab atau bagian novel, mencakup berbagai aspek cerita, karakter, dan pengembangan plot. Proses analisis melibatkan identifikasi dan klasifikasi setiap kata ke dalam kelas-kelas kata seperti nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronomina, preposisi, konjungsi, dan interjeksi. Selanjutnya, analisis bentuk kelas kata dilakukan untuk mengamati distribusi frekuensi dan pola penggunaannya dalam novel. Analisis fungsi kelas kata difokuskan pada menafsirkan konteks penggunaan untuk mengidentifikasi peran dan dampaknya dalam naratif. Kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya ditarik berdasarkan temuan hasil analisis, memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana penggunaan kelas kata memberikan kontribusi terhadap kekayaan sastra dalam novel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan bentuk kelas kata yang terdapat pada novel A Perfect Boyfriend karya Christia Dharmawan terdapat 13 bentuk kelas kata.

- Pertama Verba yang terdapat pada novel a perfect boyfriend sebanyak 15 kelas kata yang terdiri atas berkunjung, mengizinkan, melihat, berpindah, meminjamkan, bertemu, berkeringat, mandi, membaca, menjelaskan, memperlihatkan, berambut, memandang, memperkenalkan, dan menyeruak.
- Kedua adalah Adjektiva. Kelas kata yang dipakai sebanyak 15 kata yang terdiri atas menyenangkan, baik, senang hati, cantik, hitam, putih, rewel, riang, bersih, aman, merah dan kasihan.
- Ketiga adalah Nomina. Kelas kata yang terdapat pada novel a perfect boyfriend sebanyak 15 kelas kata terdiri atas rumah, baju, piring, topi, tangan, seragam, kaos kaki, deodorant, pipi, tas, amplop, surat, prangko, kamar, dan make up
- Keempat adalah Pronomina. Kelas kata yang terdapat sebanyak 8 kata yang terdiri dari aku, kamu, cowok, cewek, dia, beliau, mereka dan kami
- Kelima Numeralia. Kelas kata yang terdapat sebanyak 8 kata yang terdiri dari berlima, enam, banyak, berbagai, beberapa, sedikit, setengah dan separuh.
- Keenam Adverbial. Kelas kata yang terdapat sebanyak 10 kata yang terdiri dari sangat, amat, tidak, agak, banget, sekali, sering, berlebihan, beribu dan terlalu
- Ketujuh Interogativa. Kelas kata yang terdapat sebanyak dimana, kemarin, apa, siapa, kemudian, kapan, masalah, apapun, haruskah, masa, dari mana, sampai mana, mungkinkah dan haruskah.
- Kedelapan Demonstrative. Kelas kata yang terdapat 4 kata yaitu ini, itu, kesana dan kesini.
- Kesembilan Artikula. Kelas kata yang terdapat sebanyak 2 kata yaitu si egois dan si cewek populer.

- Kesepuluh Preposisi. Kelas kata yang terdapat sebanyak 15 kata yang terdiri atas dari, di, ke, pada, dengan, sejak, serta, seperti, tentang, hingga, oleh, sampai, kecuali, bagi dan tanpa.
- Kesebelas Konjungsi. Kelas kata yang terdapat sebanyak 7 kata yaitu seperti, karena, dan, akan, sedangkan, meskipun dan walaupun.
- Dua belas Kategori Fatis. Kelas kata yang terdapat sebanyak 5 kata yaitu selamat sore, diapun bukan anak orang kaya, gaya sok tajir, kamu belagu amat sih, dan kamu cewe yang baik hati.
- Terakhir kelas kata Interjeksi yang terdapat sebanyak 2 kelas kata yaitu wah asik nih dan wah Karmen bisa sirik berat nih.

Berdasarkan fungsi, terdapat 13 penggunaan fungsi kelas kata. Fungsi kelas kata pertama adalah menggambarkan sebagai tindakan, keadaan dan peristiwa sebanyak 18 kata yaitu berkunjung, makan, minum, mencuci, bertemu, melihat, menginjak, membaca, mandi, mengizinkan, berpindah, berkerlingat, memukul, menyeruak, berantam, pamit, memasak dan terdampar.

- Fungsi kelas kata kedua adalah menyatakan sebagai sifat, keadaan, dan perasaan sebanyak 25 kata yang terdiri atas menyenangkan, cantik, rewel, suka hati, merah, senang, kenyang, lapar, jelek, tinggi, pendek, aman, bersih, marah, kotor, kasihan, ganteng, hitam, putih, gemuk, kurus, bohong, sedih, sopan dan jujur
- Fungsi kelas kata ketiga adalah menyatakan sebagai tempat, kegunaan, dan benda sebanyak 20 kata yaitu rumah, baju, kantor, sekolah, gedung, perusahaan, deodorant, piring, hotel, topi, tangan, pipi, seragam, tas, kaos kaki, dasi, taman, celana, sepatu, dan senter.
- Fungsi kelas kata keempat adalah menyatakan sebagai kata ganti nama orang sebanyak 10 kata yang terdiri dari aku, kami, engkau, saya, kau, beliau, dia, mereka, kita, dan kamu
- Fungsi kelas kata kelima adalah menggambarkan atau menghitung sebanyak 10 kata yaitu lima, enam, sedikit, banyak, beberapa, berbagai, separuh, setengah, satu dan dua.
- Fungsi kelas kata keenam adalah memberi keterangan tambahan dalam sebuah kalimat sebanyak 10 kata terdiri dari sangat, amat, tidak, agak, banget, sekali, sering, berlebihan, beribu dan terlalu.
- Fungsi kelas kata ketujuh adalah sebagai menggantikan sesuatu yang belum diketahui atau kata tanya sebanyak 4 kata yaitu apa, masalah, kah, dan dimana.
- Fungsi kelas kata kedelapan untuk menunjukkan atau menandai secara khusus orang atau benda sebanyak 7 kata disana, disitu, kesana, kesini, ini, itu, dan ada.
- Fungsi kelas kata kesembilan sebagai dampingan sebuah kata dasar dan nomina yang terbentuk dari verba, pronomina dan verba pasif sebanyak 2 kata yaitu si dan sang contoh si egois dan sang kancil.
- Fungsi kelas kata kesepuluh sebagai menyatakan tempat, arah, tujuan, perbandingan, sebab-akibat dan lain sebagainya sebanyak 15 kata yaitu dari, di, ke, pada, dengan, sejak, serta, seperti, tentang, menjadi, oleh, sampai, kecuali, bagi dan tanpa.
- Fungsi kelas kata kesebelas sebagai hubungan antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat sebanyak 7 kata terdiri dari seperti, karena, akan, sedangkan, meskipun, dan, meskipun.

- Fungsi kelas kata kedua belas adalah digunakan untuk ucapan salam atau menyampaikan maksud dan keinginan. sebanyak 5 kata yaitu selamat pagi, hallo, gaya sok tajir, kamu cewek yang baik hati dan selamat sore.
- Fungsi kelas kata ketiga belas adalah mengungkapkan perasaan atau emosi penutur pada saat berkomunikasi dan bersifat spontan sebanyak 4 kata terdiri dari wah, oh, amboi dan aduh

SIMPULAN

Kelas kata (Jenis kata) merupakan golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal. kelas kata ini berfungsi untuk Melambangkan pikiran atau gagasan yang abstrak menjadi konkret, Membentuk bermacam – macam struktur kalimat, Memperjelas makna gagasan kalimat, Membentuk satuan makna sebuah frasa, klausa, atau kalimat, Membentuk gaya pengungkapan sehingga menghasilkan karangan yang dapat dipahami dan dinikmati oleh orang lain, Mengungkapkan berbagai jenis ekspresi, antara lain : berita, perintah, penjelasan, argumentasi, pidato – pidato dan diskusi. Pada novel a perfect boyfriend karya Christia Dharmawan terdapat penggunaan bentuk kelas kata yang meliputi verba, adjektiva, nomina, pronomina, adverbial, numeralia, konjungsi, demonstrativa, interogativa, preposisi, artikula, kategori fatis dan interjeksi dan juga terdapat 13 fungsi kelas kata dalam novel A Perfect Boyfriend karya Christia Dharmawan yang meliputi menggambarkan sebagai tindakan, menyatakan sebagai sifat, menyatakan sebagai tempat, menyatakan sebagai kata ganti, menggambarkan atau menghitung, memberi keterangan tambahan, sebagai menggantikan sesuatu yang belum diketahui, menunjukkan atau menandai secara khusus, sebagai dampingan sebuah kata dasar, menyatakan tempat arah, hubungan antarkata, sebagai ucapan salam, mengungkapkan perasaan.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. 2015. Morfologi Bahasa Indonesia, Jakarta : Rineka Cipta, 2015. Teori Semantik. Jakarta : Rineka Cipta, 2015. Teori Sintaksis. Jakarta : Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1980. Tata Bahasa Indonesia. Ende Flores : Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta : Gramedia.
- Ramlan. M. 1985. Tata Bahasa Indonesia : Yogyakarta : Andi offset. 1985. Penggolongan Kata : Yogyakarta : Andi Offset.
- Frank, M. (1972). *Modern English: A Practical Reference Guide*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana. 2005. Kajian Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacan.
- Parera, jos Daniel. 1994. Morfologi. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Pateda, Mansoer. 2010. Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta.

Juni Agus Simaremare, Iyana Moi Lingga, Jenni Arta Pakpahan, Lasmina Boru Sinaga, Jeslina Batubara, Anggilina Sirait, Yessy Evi Yona Sigalingging

Moody. 1971. *English for the SLTA*. Jakarta : Department Pendidikan dan Kebudayaan.

Nooh. M. Royke. 1994. "Analisis Kontrasif Kata Keterangan dalam Bahasa Inggris dan Tontemboan". Skripsi. Manado: Fak. Sastra Unsrat.

Quirk, Randolp., *et al.* *A Comprehensive Grammar of the English Language*. 1985. Longman, Inc. New York.

Tendean R. Linda. 1986. "Pemakaian Kata Keterangan Bahasa Inggris dan Malayu Manado". Skripsi. Manado: Fak. Sastra Unsrat.

Walter Van Tilburg, 1970. *In Strategies In Prose*. Holt: Rinehart and Winston, inc.